

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yakni penelitian yang bersifat deskriptif dan melakukan analisis secara detail. Dalam penelitian kualitatif ini, menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menjalankan analisis secara detail.

Penelitian ini memperoleh data utama dari kuesioner yang disebarakan secara online atau survei terhadap narasumber dan kemudian menganalisis data yang didapatkan dengan detail menggunakan aplikasi SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018;130), “Populasi yaitu wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian dapat menarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh supplier kayu yang ada di Surabaya sebanyak 848 supplier (Indotrading.com).

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011;81), menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)”. Pengambilan sampel untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan sampling jenuh sehingga sampel yang digunakan adalah 50 (lima puluh) orang yang diantaranya adalah pemilik usaha kayu, makelar, dan distributor di Surabaya.

Kriteria sampel penelitian adalah:

1. Narasumber mengetahui informasi tentang harga di PT.Tatehe Nusa Jaya
2. Narasumber mengetahui informasi tentang kualitas produk di PT.Tatehe Nusa Jaya
3. Narasumber belum pernah melakukan pembelian di PT.Tatehe Nusa Jaya

3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran.

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif, karena nantinya data yang diperoleh berupa angka yang diisi oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner. Dari situ angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

3.3.2 Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Sumber data penelitian ini bersumber berasal dari 2 (dua) sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Ada 2 (dua) variabel, yaitu pengaruh harga dan kualitas produk terhadap minat beli konsumen di PT. Tatehe Nusa Jaya sebagai variabel terikat/*dependent*.

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar kepada sampel penelitian, yaitu 30 (tiga puluh) responden pemilik usaha kayu, makelar, konsumen, dan distributor.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi pengumpul data mendapatkan data sekunder dari data yang sudah diperoleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian terdahulu yang dilampirkan di atas, DetikFinance, serta lembaga APhi.

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur perilaku, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2013). Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan negatif. Kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Skor 3 = Cukup Setuju (CS)
4. Skor 3 = Setuju (S)
5. Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011;60-64) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel berperan sebagai faktor pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan.

Variabel bebas (Sugiyono 2011;61) adalah suatu variabel yang dapat secara signifikan mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi oleh suatu variabel tertentu disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh harga dan kualitas produk.. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat beli konsumen di PT. Tatehe Nusa Jaya.

3.4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
Harga (X1)	1. Sejumlah uang atau barang yang diperlukan untuk mendapatkan kombinasi dari barang lain yang disertai oleh pemberian jasa. (Kotler and Keller, 2012 dalam R. Gain, 2017)	Keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, dan kesesuaian harga dengan manfaat produksi (Kotler dalam L.Kurnia 2019)	(Kotler dalam L.Kurnia 2019)
Kualitas Produk (X2)	2. Keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat oleh konsumen. (Kotler, 2005 dalam Riyono, 2016)	Kinerja, durabilitas, kesesuaian dengan spesifikasi, fitur, reliabilitas, estetika, kesan kualitas	(Kotler, 2005 dalam Riyono, 2016)
Minat Beli (Y)	3. Keinginan konsumen untuk memiliki suatu produk. Minat beli akan muncul apabila konsumen sudah terpengaruh akan mutu, kualitas, serta informasi yang dipahami menurut pengetahuannya akan suatu produk. (Durianto, 2013)	Tertarik untuk mencari informasi produk, mempertimbangkan untuk membeli, tertarik untuk mencoba, ingin mengetahui produk, ingin memiliki produk. (Schiffman dan Kanuk dalam Paragita 2013).	(Durianto, 2013), (Schiffman dan Kanuk dalam Paragita 2013).

3.5 Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan wawancara. Survei dilakukan dengan membagikan

kuesioner kepada 30 responden yang merupakan pemilik usaha kayu, makelar, konsumen dan distributor. Menurut Widoyoko dalam M. Palupi, 2016), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pearson correlation* untuk menguji validitas dari kuesioner. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2017;216), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan suatu alat ukur. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Jika nilai R hitung $>$ R tabel maka data dikatakan valid, namun apabila nilai R hitung $<$ R tabel maka data dikatakan tidak valid (Allan Setyoko, 2014)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keadaan dimana ada pengamatan ulang terhadap suatu hasil penelitian, tetapi hasil yang baru akan tetap sama dengan hasil sebelumnya (Tobari, 2015). Hal ini berarti data yang diambil dalam waktu yang berbeda dengan metode penelitian yang berbeda pun hasilnya akan tetap sama dan tidak ada perbedaan sama sekali. Jika peneliti menemui kondisi tersebut maka dapat dikatakan reliabel. Peneliti akan

menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk dapat memastikan bahwa data yang didapatkan penulis akan reliabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 tingkat signifikansinya.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data regresi linier berganda yang digunakan untuk memprediksikan variabel terikat (dependen) dengan berdasarkan dua variabel bebas (independen).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Keterangan :

Y = Minat Beli Konsumen di PT. Tatehe Nusa Jaya

a = Konstanta

X1 = Harga

X2 = Kualitas Produk

β_1 = Koefisien regresi variabel harga

β_2 = Koefisien regresi variabel kualitas produk

E = Residual (variabel bebas selain variabel yang ada dalam penelitian ini)

3.7.1 Uji F

Uji F adalah uji koefisien regresi bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh dari beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali dalam Yusuf Muhammad (2020), Uji Pengaruh Simultan atau Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikansi ini digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Tingkat signifikansi 0,05 dalam pengujian. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial, digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 dalam pengujian ini. Tetapi apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas (independen) memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat (dependen), sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Priyatno, 2014).

3.7.3 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien korelasi atau R, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Jadi R digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau

lebih. Semakin mendekati 0 atau semakin kecil, maka hubungan variabel semakin lemah, jikalau sebaliknya yaitu nilai R semakin mendekati 1 (satu), maka hubungan variabel semakin kuat. Nilai dari R berkisar antara 0 sampai 1 (satu) (Priyatno, 2014).

3.7.4 Uji Asumsi

Pada analisis regresi linier berganda, juga diperlukan uji asumsi klasik untuk dapat memberikan kepastian apakah persamaan dari regresi memiliki ketepatan. Pada penelitian ini menggunakan empat uji asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual ini digunakan untuk dapat menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau malah sebaliknya. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan yaitu uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Residual dapat dikatakan normal jikalau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014).

2. Uji Multikolinieritas

Pada regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas karena variabel bebas (independen) lebih dari satu dalam model regresi. Multikolinieritas yaitu antara variabel bebas (independen) yang ada di dalam model regresi mempunyai hubungan linier yang sempurna atau

mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya (Priyanto, 2014). Penelitian ini menggunakan metode uji multikolinearitas dengan melihat dari nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan metode uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas (independent) dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2014).

4. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui linieritas data, yaitu apakah data dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila tingkat signifikansi nya lebih dari 0,05 (Ghozali 2016; 159).